

## PENGARUH INVESTASI SEKTOR PUBLIK TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN ACEH BARAT

**Mahrizal**

Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat

### ABSTRACT

*Labor Issues Up At The singer still a national problem Enough Weight And different colored WITH ISSUES complex and labor productivity. Labor turmoil form of protest and strike. The low level of education and the lack of protection would affect QUALITY OR Welfare Labor. While the Investment Project is a plan for the review invest resources-Resources, Project both Giant and Small Projects for review acquire Benefits Coming. Singer study conducted at the Department of Industry of West Aceh District. As for Yang Being hearts Research object Research Effect Investment Singer Was Against Labor Absorption ON Industrial Sector in West Aceh district hearts 9-year time span. Interpretation Berdasarkan hasil linear regression, can be known to the contribution of variable Non Against Unrestricted variables, BETWEEN lying investment of 824.9 billion, So that can be concluded that the investment (X) a positive effect against penyerapantenagakerja. With lying words, when investment INCREASES Then it will be followed by increased penyerapantenagakerja. Based on the analysis of R value (correlation coefficient) of 0.936, singer correlation value indicates that the relationship between independent variables Namely Investment WITH labor absorption variables including categories are very POWERFUL BECAUSE OF interval 0.8 - 1. In addition ITU findings showed that 85.9 percent Investment variables affect the absorption of manpower in the district of Aceh Barat and 19.1 percent absorption of manpower in West Aceh district is influenced by factors lainnya. Secara t test BETWEEN X (Investment) WITH Y (absorption labor) showed t count = 7,060 WITH significance of 0.000. While t table (a = 0.05; db residual = 7) is at 2,365. BECAUSE t count > t table ie 7060 > 2365 So the effect of X is a significant effect ON Error rate a = 5%. It Means singer H0 rejected and H1 accepted, so it can be concluded that labor absorption can be influenced significantly by the variable Investment Operations with the word lie lie that the investment is a factor. Which can be decisive labor absorption Operate Real. In addition to the price BECAUSE THAT LEAD significance Yang Small MORE From 0.05 So investasiberpengaruh Against partial labor in West Aceh district.*

**Keywords:** *Doble Log, investment, labor Absorption.*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong kegiatan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan selanjutnya peningkatan output, penghematan devisa atau bahkan peningkatan devisa.

Proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang. Manfaat ini dalam bentuk nilai uang, bisa saja berbentuk bukan uang (misalnya tanah, mesin, bangunan dan lain-lain). Dilihat dari pengeluaran, investasi ataupun manfaat yang diperoleh, semua harus dikonversikan dalam nilai uang. Suatu rencana investasi perlu dianalisis secara seksama. Analisis rencana investasi pada dasarnya merupakan penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (baik besar atau kecil) dapat dilaksanakan dengan berhasil, atau suatu metode

penjajakan dari suatu gagasan usaha/bisnis tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha/bisnis tersebut dilaksanakan.

Masalah tenaga kerja hingga saat ini masih merupakan salah satu masalah nasional yang cukup berat dan kompleks dengan diwarnai berbagai isu dan produktifitas tenaga kerja, gejala ketenagakerjaan berupa unjuk rasa dan mogok kerja. Rendahnya tingkat pendidikan dan lemahnya perlindungan atau kesejahteraan akan mempengaruhi kualitas tenaga kerja.

Disisi lain masalahnya cukup strategis karena tenaga kerja merupakan faktor dominan dan mempunyai korelasi yang cukup kuat terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Tenaga kerja yang berkualitas merupakan modal yang sangat berharga bagi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan diakui secara luas sebagai unsur yang mendasar dari pertumbuhan ekonomi. Berpendapat kemajuan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pendidikan sumber daya manusianya. Semakin tinggi tingkat pendidikan para tenaga kerja maka diharapkan akan menghasilkan peningkatan kinerja yang ada dan semakin baik kondisi sosialnya.

Dari uraian di atas maka penulis ingin meneliti dengan judul " Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kabupaten Aceh Barat".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Tenaga Kerja**

Selain itu menurut Undang-Undang 13 Tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Selanjutnya ketenagakerjaan juga merupakan segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

Menurut Widjaja (2000, h.87) mendefinisikan tenaga kerja adalah semua golongan yang bekerja atau dengan istilah sekarang golongan karyawan baik yang bekerja pada pemerintah maupun yang bekerja pada swasta.

Kemudian menurut Sukirno (2006, h.29) menyatakan tenaga kerja bukan saja berarti jumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, tetapi termasuk kemahiran-kemahiran yang mereka miliki.

Selanjutnya Sondang (2006, h, 15) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan yang lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga walau pun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan pada sewaktu-waktu mampu bekerja.

Proses penyediaan tenaga kerja adalah merupakan upaya untuk mendapatkan dan menghimpun, serta menyediakan tenaga kerja yang mempunyai kualitas dan dapat bekerja secara efisien (Fathom, 2006. h.91).

### **Penyediaan Tenaga Kerja**

Penawaran terhadap pekerja adalah hubungan antara tingkat upah satuan pekerjaan yang disetujui oleh penyuplai untuk ditawarkan (Sumarsono, 2003. h. 18)..

Peningkatan hidup masyarakat tanpa memperhatikan pemerataan kesejahteraan merupakan tanggung jawab pemerintah agar dapat membuat keputusan dasar yang tepat. Dalam hal ini harus dapat diputuskan apa dan seberapa banyak untuk memproduksi barang dan jasa serta bagaimana menyalurkan hasil produksinya. Keputusan tersebut memerlukan pemikiran yang terbaik apa yang di inginkan oleh para konsumen dan penggunaan teknologi produksi. Untuk itu perlu di ketahui keterampilan dan kelebihan yang dimiliki oleh para pekerja agar dapat dengan mudah memutuskan proses produksi yang efisien (mengkoordinasi dari semua keputusan

tersebut). Proses dari pengorganisasian ini termasuk penciptaan intensif. Penggunaan tenaga kerja yang tetap dan modal harus di kerjakan pada tempat dan waktu yang tetap.

### **Perencanaan Tenaga Kerja**

Perencanaan tenaga kerja pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan sumber daya manusia, gagasan perencanaan tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin kebutuhan tenaga kerja, terutama tenaga kerja terdidik yang diperlukan dalam pembangunan. Perencanaan tenaga kerja berhubungan erat dengan pendayagunaan sumber daya manusia dengan mengusahakan supaya setiap orang yang ingin dan mampu bekerja memperoleh kesempatan kerja. Dengan demikian orang tersebut akan mempunyai kesempatan meningkatkan produktivitas kerjanya dan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perencanaan ketenagakerjaan yang terpadu dan menyeluruh terus ditingkatkan untuk dapat menjamin terciptanya perluasan kesempatan kerja sebanyak mungkin, Selain itu perencanaan tenaga kerja diperlukan untuk pemeratakan kesempatan kerja yang sifatnya menyeiuruh diseluruh sektor.

Mendesaknya keperluan akan adanya perencanaan tenaga kerja terlihat dari terdapatnya ketimpangan pasar kerja dimana penawaran tenaga kerja yang dinyatakan dengan pendaftaran sangat tidak seimbang dengan permintaan tenaga kerja yang ada. Apabila tujuan utama dari perencanaan tenaga kerja selain untuk menjamin penyediaan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan dalam usaha pembangunan dana untuk menjamin tersedianya kesempatan kerja bagi setiap orang yang ingin dan mampu untuk bekerja, juga dimaksudkan sebagai pendayagunaan potensi secara optimal dan untuk menanggulangi masalah pengangguran maka penciptaan lapangan kerja sebanyak-banyaknya baik secara sektoral maupun regional harus terus diusahakan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan untuk menjaga momentum pembangunan itu sendiri.

### **Faktor-faktor yang menghambat investasi swasta**

Ada juga faktor yang menghambat investasi swasta di Negara sedang berkembang yaitu faktor ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

- a. Kecilnya pasar domestik yang menyebabkan *rate of return* pada faktor modal rendah
- b. Kekurangan fasilitas seperti transformasi, tenaga dan keperluan umum lainnya, sistem perbankan dan kredit serta buruh terampil.
- c. Pembatasan pada pembayaran laba dan reprintsasi modal,
- d. Ancaman modal, nasionalisasi atau pemilikan oleh Negara.
- e. Pengaturan perusahaan asing secara ketat untuk tujuan nasional dengan menetapkan penghasilan, diskriminasi pajak, laba dan mewajibkan perusahaan asing untuk meiatih dan memperkerjakan sejumlah buruh tertentu.
- f. Pengendalian devisa yang sangat ketat, khususnya keruwe danketerlambatan administrasi yang berkaitan dengan pengendalian alat tukar.
- g. Kekhawatiran diskriminasi pada pengendalian lokal karena perbedaan sep hukum.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat menggunakan data pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Aceh Barat kurun waktu tahun 2005-2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang berbentuk dalam rangkaian waktu ini bersumber dari berbagai instansi pemerintahan, Badan Pusat Statistik dan Perpustakaan Daerah

Metode yang di gunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana, analisa korelasi, variabel yang diteliti investasi sektor publik terhadap jumlah tenaga kerja yang diperoleh pada sektor industri di Kabupaten Aceh Barat. model analisis data sebagai berikut:

$$\text{Ln JTK} = \beta_1 + \beta_2 \text{Ln ISPi} + U_i \quad (1)$$

Dimana:

Ln JTK = Jumlah Tenaga Kerja  
Ln X = Investasi Sektor Publik  
b = Koefisien Regresi  
Ui = Error Term

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Aceh Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia yang beribu kota di Kota Meulaboh. letak geografis Kabupaten Aceh Barat secara astronomi terletak pada 04°61'-04°47' Lintang Utara dan 95°00'- 86°30' Bujur Timur dengan luas wilayah 2.442,00 km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Barat adalah:

Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Jaya, dan Kabupaten Pidie  
Sebelah Selatan : Samudera Indonesia dan Kabupaten Nagan Raya  
Sebelah Barat : Samudera Indonesia  
Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Nagan Raya

Kantor Industri Kabupaten Aceh merupakan suatu lembaga pemerintahan yang bergerak dalam bidang investor dan pendataan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Aceh Barat, serta pendataan penyerapan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha-usaha atau industri-industri yang ada di Kabupaten Aceh Barat.

Penyerapan tenaga kerja yang ada sesuai dengan jumlah industri dan kebutuhan dilapangan. Perkembangan industri di Kabupaten Aceh barat memicu investor untuk menanamkan modal investasinya di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini akan menguntubgkan perkembangan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat. Semakin tinggi investasi yang dikucurkan terhadap sektor industri di Kabupaten Aceh Barat akan semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan, hal ini di karenakan dengan adanya investasi yang besar maka semakin besar pula lapangan pekerjaan seperti industri di Kabupaten Aceh barat. Dengan semakin banyaknya lapangan pekerjaan maka semakin besar kebutuhan penyerapan tenaga kerja.

### **Jumlah Investasi pada Sektor Industri di Kabupaten Aceh Barat**

Jumlah investasi pada sektor industri di Kabupaten Aceh Barat dari Tahun 2005 hingga tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 1 berikut dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Investasi pada Sektor Industri Di Kabupaten Aceh Barat  
Periode 2005 – 2013

No	Tahun	Target Anggaran (Rupiah)
1	2005	14.193.640.000
2	2006	13.387.720.000
3	2007	12.905.040.500
4	2008	34.835.470.000
5	2009	17.399.810.000
6	2010	30.268.918.000
7	2011	33.708.410.000
8	2012	37.839.912.000
9	2013	32.078.605.000

*Sumber: Kantor Industri Kabupaten Aceh Barat ( Januari 2014).*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah investasi terbesar dalam sektor industri pada tahun 2012 dengan total investasi sebesar Rp. 37.839.912.000,- kemudian disusul pada tahun 2008 dengan jumlah investasi sebesar Rp. 34.835.470.000,- selanjutnya pada tahun 2011 dengan jumlah investasi pada sektor industri mencapai Rp. 33.708.410.000,- kemudian jumlah investasi pada tahun 2013 sebesar Rp. 32.078.605.000,- selanjutnya pada tahun 2010 dengan jumlah investasi sebesar Rp. 30.268.918.000, selanjutnya jumlah investasi pada tahun 2009 mencapai Rp. 17.399.810.000, kemudian jumlah investasi pada tahun 2005 mencapai Rp. 14.193.640.000,- selanjutnya pada tahun 2006 jumlah investasi pada sektor industri sebesar Rp. 13.387.720.000 dan terakhir pada tahun 2007 jumlah investasi dari sektir industri mencapai Rp. 12.905.040.500,-.

#### **Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kabupaten Aceh Barat**

Untuk melihat Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kabupaten Aceh Barat periode 2005 hingga 2013 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kabupaten Aceh Barat  
Periode 2005 - 2013

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Org)
1	2005	2.193
2	2006	2.642
3	2007	1.893
4	2008	3.828
5	2009	3.236
6	2010	3.621
7	2011	4.342
8	2012	4.463
9	2013	3.840

*Sumber: Kantor Industri Kabupaten Aceh Barat ( Januari 2014).*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri yang terbanyak berada pada tahun 2012 yaitu sebanyak 4.463 orang, kemudian disusul pad tahun 2011 yaitu sebanyak 4.342 orang tenaga kerja, kemudian penyerapan tenaga kerja terbanyak di susul pada tahun 2013 yaitu sebanyak 3.840 orang, selanjutnya jumlah tenaga kerja pada tahun 2008 sebanyak 3.828 orang, kemudian jumlah tenaga kerja pada tahun 2009 jumlah tenaga kerja

mencapai 3.236 orang, pada tahun 2006 jumlah penyerapan tenaga kerja mencapai 2.642 orang, dan terakhir pada jumlah penyerapan tenaga kerja pada tahun 2005 mencapai 2.193 orang.

### Analisis Regres Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari berbagai jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah yang diperoleh Kota Gorontalo selama periode 2007-2011 digunakan analisis regresi berganda. Adapun model analisis regresi yang dipakai adalah model regresi double log atau yang biasa dikenal dalam analisis ekonomi dengan nama model log linear. Pemilihan model ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dari proses analisis ini yakni untuk mengetahui besarnya persentase perubahan PAD akibat adanya persentase perubahan X. Karena salah satu kegunaan dari model double log adalah untuk mengetahui koefisien elastisitas Y akibat perubahan X (Gujarati, 2010 : 208)

Dengan demikian, model analisis yang akan dibangun dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS for windows versi 17.0 maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1261.787	315.908		3.994	.005
INVESTASI	8.249E8	.000	.936	7.060	.000

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah tahun 2014.

$$Y = 1261.787 + 824.900.000.000 X_1 \quad (2)$$

Dari persamaan diatas dapat interprestasikan sebagai berikut: Penyerapan Tenaga Kerja akan bertambah sebesar 824.900.000.000 orang untuk setiap tambahan satu rupiah X (investasi) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila investasi mengalami peningkatan 1 rupiah, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 824.900.000.000 orang.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain investasi sebesar 824.900.000.000, Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi (X) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain, apabila investasi meningkat maka akan diikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Koefisien beta merupakan nilai dari koefisien regresi yang telah distandarisasi dan berguna untuk membandingkan variabel bebas (investasi) terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana nilai koefisien beta X (investasi) adalah 0,936. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (investasi) dalam penelitian ini berpengaruh dominan pada beta 0,936 terhadap penyerapan tenaga kerja.

### Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu x variable bebas dan y variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS for windows versi 17.0 maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Korelasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 <sup>a</sup>	.877	.859	344.321

a. Predictors: (Constant), INVESTASI

b. Dependent Variable: TENAGA KERJA

*Sumber: Data diolah tahun 2014.*

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu investasi dengan variabel penyerapan tenaga kerja, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,936, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu investasi dengan variabel penyerapan tenaga kerja termasuk kategori sangat kuat karena berada pada selang 0,8 – 1. Selain itu didapatkan hasil bahwasanya 85,9 persen variabel investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat dan sebesar 19,1 persen penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat di pengaruhi oleh faktor lainnya.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS for windows versi 17.0 maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1261.787	315.908		3.994	.005
	INVESTASI	8.249E8	.000	.936	7.060	.000

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA

*Sumber: Data diolah tahun 2014.*

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil Uji t antara X (investasi) dengan Y (Penyerapan Tenaga Kerja) menunjukkan  $t_{hitung} = 7,060$  dengan signifikansi 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 7) adalah sebesar 2,365. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$

tabel yaitu  $7,060 < 2,365$  maka pengaruh X adalah berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel investasi dengan kata lain bahwa investasi merupakan faktor yang dapat menentukan penyerapan tenaga kerja secara nyata. Selain itu karena harga signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka parsial investasi berpengaruh terhadap tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat.

Untuk mengetahui pengaruh dari berbagai jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah yang diperoleh Kota Gorontalo selama periode 2007-2011 digunakan analisis regresi berganda. Adapun model analisis regresi yang dipakai adalah model regresi double log atau yang biasa dikenal dalam analisis ekonomi dengan nama model log linear. Pemilihan model ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dari proses analisis ini yakni untuk mengetahui besarnya persentase perubahan PAD akibat adanya persentase perubahan X. Karena salah satu kegunaan dari model double log adalah untuk mengetahui koefisien elastisitas Y akibat perubahan X (Gujarati, 2010 : 208)

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (X) terhadap variabel dependen yaitu Investasi (Y). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS for windows versi 17.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Uji F  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5909776.681	1	5909776.681	49.848	.000 <sup>a</sup>
	Residual	829898.875	7	118556.982		
	Total	6739675.556	8			

a. Predictors: (Constant), INVESTASI

b. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah tahun 2014.

Hasil  $F_{hitung} = 49.848$  dengan signifikansi 000 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh tersebut signifikan. Artinya investasi secara simultan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ; db residual = 7) adalah 3,79. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $49,848 > 3,79$  berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kabupaten Aceh Barat maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Investasi merupakan faktor penggerak untuk menunjang kelangsungan suatu usaha, dimana peran investasi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Berdasarkan hasil interpretasi regresi linear berganda, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain

investasi sebesar 824.900.000.000, Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi (X) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain, apabila investasi meningkat maka akan diikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja.

3. Berdasarkan analisis nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,936, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu investasi dengan variabel penyerapan tenaga kerja termasuk kategori sangat kuat karena berada pada selang 0,8 – 1. Selain itu didapatkan hasil bahwasanya 85,9 persen variabel investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat dan sebesar 19,1 persen penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat di pengaruhi oleh faktor lainnya.
4. Secara Uji t antara X (investasi) dengan Y (Penyerapan Tenaga Kerja) menunjukkan  $t_{hitung} = 7,060$  dengan signifikansi 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 7) adalah sebesar 2,365. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,060 > 2,365$  maka pengaruh X adalah berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel investasi dengan kata lain bahwa investasi merupakan faktor yang dapat menentukan penyerapan tenaga kerja secara nyata. Selain itu karena harga signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka parsial investasi berpengaruh terhadap tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat.
5. Berdasarkan Hasil  $F_{hitung} = 49.848$  dengan signifikansi 000 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh tersebut signifikan. Artinya investasi secara simultan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 7) adalah 3,79. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $49,848 > 3,79$  berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arafah, 2008. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Pegawai di PT. BPR Syariah Amanah Umah Luwuliyang Bogor*
- Cholil, Abdullah. 2002. *Konferensi Kependudukan Indonesia : Penduduk Sebagai Pelaku Utama dan Sasaran Pembangunan, Kantor Menteri Kependudukan/ BKKBN. Jakarta*
- Faisal, Noor, Hendry, 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Fathoni, Abdurrahmat, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Hasan, Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. PT. Ghalia Indonesia. Bogor
- Nacrowi, Djalal, 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Manudala, 2004. *Penagtar Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Ruslan, Rosadi, 2006. *Publik Relation dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo
- Sondang, Teguh, 2006, *Strategi Peningkatan Produktivitas Kerja*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2006. *Makro Ekonomi "Teori Pengantar"* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumarsono, 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta